

PENGARUH GERAKAN PBLHS, PROYEK PenguATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA, DAN BUDAYA POSITIF TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Umi Hanik Mucholifah^{1*}, Kadeni², Yepi Sedy Purwananti³

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung^{1*,2,3}

) Corresponding author, email: mihamucholifah@gmail.com^{1}, denikdk@gmail.com², yepisedya@gmail.com³

ABSTRACT

Human character and behaviour play an important role in determining the quality of the environment, character education is the key to instilling environmental care character in the younger generation. This study aims to determine the effect of the PBLHS Movement, the Pancasila Student Profile Strengthening Project, and positive culture on the environmental care character of Samir State Elementary School students in the 2023/2024 academic year. By using a correlational quantitative approach. Population 98 students using saturated sample technique, data collected through questionnaires, and analysed using t test and f test. The results showed that PBLHS Movement, P5, and positive culture partially and simultaneously had a significant effect on students' environmental care character, with an F_{count} value of $390.458 > F_{table}$ 2.70 and a significance level of $0.000 < \alpha = 0.05$. This finding confirms the importance of the integration of the three variables in shaping holistic and sustainable environmental care character. It is recommended that schools collaborate with policy makers and student guardians so that students' environmental care character is stronger and more cultured.

Keywords

positive culture, PBLHS movement, environmental character, P5

ABSTRAK

Karakter dan perilaku manusia berperan penting dalam menentukan kualitas lingkungan hidup, pendidikan karakter menjadi kunci untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan budaya positif terhadap karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri Samir tahun pelajaran 2023/2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi 98 siswa menggunakan teknik sampel jenuh, data dikumpulkan melalui angket, dan dianalisis menggunakan uji t dan uji f. Hasilnya menunjukkan bahwa Gerakan PBLHS, P5, dan budaya positif secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa, dengan nilai F_{hitung} $390,458 > F_{tabel}$ 2,70 dan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi ketiga variabel tersebut dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang holistik dan berkelanjutan. Sebaiknya sekolah berkolaborasi dengan pemangku kebijakan dan wali siswa agar karakter peduli lingkungan siswa lebih kuat dan membudaya.

Kata Kunci

budaya positif, gerakan PBLHS, karakter peduli lingkungan, P5

Cara mengutip: Mucholifah, U. H., Kadeni, K., & Purwananti, Y. S. (2024). The Influence of the PBLHS Movement, The Pancasila Student Profile Strengthening Project, and Positive Culture on Environmental Care Character. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(3), 242-256. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i3.23532>

PENDAHULUAN

Karakter peduli lingkungan siswa menjadi salah satu elemen fundamental yang bertujuan membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Di tengah berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, polusi, permasalahan terkait sampah, dan degradasi ekosistem menjadikan penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini menjadi sangat krusial. Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap dan tindakan yang berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Nardi, 2021). Karakter peduli lingkungan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi karena lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga (Samani, 2012; Fien, J., & Tilbury, 2016) menambahkan bahwa sikap ini mencerminkan tanggung jawab dan perhatian terhadap lingkungan, dengan upaya meminimalkan dampak ekologis. Karakter peduli lingkungan juga melibatkan kesadaran, empati terhadap alam, dan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan (Mustari, 2023). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan awal peneliti, mengenai visi SD Negeri Samir untuk selalu berusaha dan konsisten membudayakan karakter peduli lingkungan, yaitu "Terwujudnya Sekolah Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan Hidup dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Merdeka Belajar". Namun, hasil rapat evaluasi diri sekolah menunjukkan bahwa kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan masih belum optimal, hanya 27,3% siswa yang aktif sebagai kader adiwiyata (Adiwiyata SDN Samir, 2023a). Sedangkan 73,7% siswa masih belum memiliki motivasi intrinsik menjaga lingkungan, hal ini ditunjukkan dari karakter siswa yang sering membuang sampah di sembarang tempat, sedangkan sekolah telah memfasilitasi tiga jenis tempat sampah (organik, anorganik kertas dan plastik). TPS sekolah belum terkelola, bahkan ketika sampah sampai di TPS semua jenis sampah tercampur jadi satu. Jumlah sampah riil sekolah (asumsi timbulan sampah per orang 0,1 kg/org/hari) mencapai 11,6 kg/hari. Kalau dihitung jumlah riil sampah 1 bulan $11,6 \text{ kg} \times 24 \text{ hari}$ (Hari Efektif Sekolah) mencapai 278,4 kg/bulan (Adiwiyata SDN Samir, 2023b). Bahkan siswa yang melaksanakan piket hanya karena takut dihukum saja, masih ada aksi saling tunjuk dan bukan wujud kesadaran diri, hal tersebut menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan sikap sadar lingkungan pada siswa adalah program Adiwiyata. Program Adiwiyata membantu menciptakan situasi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan (Rakhmawati et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum. 1/9/2019 tentang Gerakan PBLHS, dengan tujuan mengembangkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Seiring perkembangan waktu dan kemajuan zaman, Program Adiwiyata terus disempurnakan,

sehingga pada tahun 2019, Program Adiwiyata secara resmi diperbarui menjadi Gerakan PBLHS, yang selanjutnya disebut sebagai Gerakan PBLHS (BP2SDM KLHK, 2020).

Penelitian sebelumnya dari Arselia (2022) di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa program Adiwiyata berkontribusi sebesar 19,3% terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hakim (2021) juga menemukan bahwa penerapan program Adiwiyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, dengan pengaruh sebesar 10,2% dan peningkatan skor karakter sebesar 98,514. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa program Adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Walaupun telah banyak penelitian tentang Program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan, namun ditemukan kesenjangan terhadap teori pada penelitian terdahulu khususnya penelitian setelah November 2019, yaitu masih mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman Adiwiyata yaitu tentang indikatornya meliputi: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen tersebut secara singkat disebut kebijakan, kurikulum, partisipatif, dan sarpras (Indahri, 2020). Keterbaruan penelitian ini, sudah mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019. Perbedaan tersebut dapat disempurnakan pada indikator pada penelitian ini yaitu: meliputi 3 komponen yang mengacu yaitu: (1) komponen perencanaan Gerakan PBLHS, (2) komponen pelaksanaan Gerakan PBLHS, dan (3) komponen pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS (BP2SDM KLHK, 2020).

Sementara itu sesuai Kemendikbudristek No.56/M/2022, SD Negeri Samir juga menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya disebut sebagai P5. P5 sebagai bagian integral dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian Zalukhu et al., (2023) dan Kiska (2023) menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, moral, dan kepedulian lingkungan siswa. Di SD Negeri Samir, program P5 diintegrasikan dengan Gerakan PBLHS, khususnya dalam tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan judul "Kuraih Berkah dari Sampah." Program ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa terhadap alam melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah.

Agar Gerakan PBLHS dan P5 berhasil, diperlukan motivasi intrinsik berupa budaya positif di sekolah yang dapat mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, adalah bentuk motivasi yang paling kuat. Dengan adanya motivasi ini, seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dan terdorong untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif (Evly et al., 2022). Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, kebiasaan, upacara, slogan, dan perilaku yang telah terbentuk dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya yang mendukung peningkatan mutu akan mendorong seluruh warga sekolah untuk berperilaku yang sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sekolah (Purwananti, 2016). Sebagaimana dijelaskan oleh Nurcahyani (2022) bahwa budaya positif ini akan membantu menginternalisasi nilai-nilai kebajikan dalam diri warga sekolah, yang akan tercermin dalam perilaku positif. Penelitian oleh Purnamasari (2016) menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan secara signifikan memengaruhi karakter peduli lingkungan siswa, sementara penelitian Tarmidzi & Sugiarti (2019) menemukan bahwa kultur dan pembiasaan positif di sekolah turut berkontribusi terhadap perilaku peduli lingkungan siswa.

Dengan demikian, kombinasi dari Gerakan PBLHS, P5, dan budaya positif diharapkan dapat menciptakan karakter peduli lingkungan yang semakin membudaya di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan budaya positif terhadap karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri Samir tahun pelajaran 2023/2024 secara parsial dan simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Metode non-eksperimental diterapkan karena peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan mengamati hubungan dalam kondisi alami. Sedangkan pendekatan korelasional dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh ataupun juga hubungan antar variabelnya. Pengaruh antara variabel independen (Gerakan PBLHS, P5, dan Budaya Positif) dan variabel dependen (Karakter Peduli Lingkungan Siswa).

Populasi data sejumlah 98 siswa kelas I-VI SD Negeri Samir tahun pelajaran 2023/2024. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga tidak ada yang diabaikan atau dikesampingkan. Ini dilakukan karena ukuran populasi relatif kecil, sehingga semua anggota dapat dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif dan representatif. Sampel jenuh juga digunakan untuk menghindari bias yang mungkin muncul jika hanya sebagian dari populasi yang dipilih (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data berupa angket langsung tertutup untuk variabel Gerakan PBLHS (X_1), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_2), Budaya Positif (X_3), Karakter peduli lingkungan siswa (Y) yang terdiri atas butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada siswa SD Negeri Samir tahun pelajaran 2023-2024. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji f dengan bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 26 for Windows*. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

HASIL

Diskripsi Hasil Angket Gerakan PBLHS (X₁)

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa SD Negeri Samir yang terdiri dari 10 pernyataan dari 3 Indikator Gerakan PBLHS ((1) komponen perencanaan Gerakan PBLHS, (2) komponen pelaksanaan Gerakan PBLHS, dan (3) komponen pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS) yang digunakan peneliti dan 5 alternatif jawaban dengan jumlah responden sebanyak 98 peserta didik, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Penerapan Gerakan PBLHS

No	Nilai (Skor Angket)	Frekuensi	Persen	Kategori
1.	43-50	43	44 %	Sangat Tinggi
2.	35-42	52	53 %	Tinggi
3.	27-34	3	3 %	Cukup
4.	19-26	0	0 %	Rendah
5.	10-18	0	0 %	Sangat Rendah
	Jumlah	98	100%	

Berdasarkan Tabel 1, jawaban dari 98 responden sangat bervariasi. Sebanyak 43 responden (44%) memberikan jawaban dengan kategori sangat tinggi, 52 responden (53%) dengan kategori tinggi, dan 3 responden (3%) dengan kategori cukup, sementara tidak ada responden yang menjawab dengan kategori rendah atau sangat rendah. Sesuai hasil analisis tabel di atas, prosentase terbanyak sebesar 53%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Gerakan PBLHS berada pada kategori tinggi, ini berarti penerapan Gerakan PBLHS selama ini terlaksana dengan baik.

Diskripsi Hasil Angket Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X₂)

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa SD Negeri Samir yang terdiri dari 10 pernyataan dari 3 Indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ((1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) Kreatif, (3) Bergotong Royong) yang digunakan peneliti dan 5 alternatif jawaban dengan jumlah responden sebanyak 98 peserta didik, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Prosentase Penerapan P5

No	Nilai (Skor Angket)	Frekuensi	Persen	Kategori
1.	43-50	37	38 %	Sangat Tinggi
2.	35-42	56	57 %	Tinggi
3.	27-34	5	5 %	Cukup
4.	19-26	0	0 %	Rendah
5.	10-18	0	0 %	Sangat Rendah
	Jumlah	98	100%	

Berdasarkan tabel 2, jawaban dari 98 responden sangat bervariasi. Sebanyak 37 responden (38%) memberikan jawaban dengan kategori sangat tinggi, 56 responden (57%) dengan kategori tinggi, dan 5 responden (5%) dengan kategori cukup, sementara tidak ada responden yang menjawab dengan kategori rendah atau sangat rendah. Sesuai hasil analisis

tabel di atas, prosentase terbanyak sebesar 57%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 berada pada kategori tinggi, ini berarti penerapan P5 selama ini terlaksana dengan baik.

Diskripsi Hasil Angket Budaya Positif (X₃)

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa SD Negeri Samir yang terdiri dari 10 pernyataan dari 5 Indikator Budaya Positif ((1) Dimensi Fisik; (2) Dimensi Sosial; (3) Dimensi Akademik; (4) Dimensi Nilai; (5) Dimensi Pesan-pesan dan Slogan) yang digunakan peneliti dan 5 alternatif jawaban dengan jumlah responden sebanyak 98 peserta didik, maka diperoleh data berikut:

Tabel 3. Prosentase Penerapan Budaya Positif

No	Nilai (Skor Angket)	Frekuensi	Persen	Kategori
1.	43-50	46	47 %	Sangat Tinggi
2.	35-42	47	48 %	Tinggi
3.	27-34	5	5 %	Cukup
4.	19-26	0	0 %	Rendah
5.	10-18	0	0 %	Sangat Rendah
	Jumlah	98	100%	

Berdasarkan tabel 3, jawaban dari 98 responden sangat bervariasi. Sebanyak 46 responden (47%) memberikan jawaban dengan kategori sangat tinggi, 47 responden (48%) dengan kategori tinggi, dan 5 responden (5%) dengan kategori cukup, sementara tidak ada responden yang menjawab dengan kategori rendah atau sangat rendah. Sesuai hasil analisis tabel di atas, prosentase terbanyak sebesar 48%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Budaya Positif berada pada kategori tinggi, ini berarti penerapan Budaya Positif selama ini terlaksana dengan baik.

Diskripsi Hasil Angket Karakter Peduli Lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa SD Negeri Samir yang terdiri dari 10 pernyataan dari 5 indikator ((1) menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah; (2) memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusak; (3) Mendukung program penghijauan di lingkungan sekolah; (4) melakukan pembiasaan memilah jenis sampah dan di buang sesuai jenisnya; (5) membiasakan hemat energi dan air) karakter peduli lingkungan siswa yang digunakan peneliti dan 5 alternatif jawaban dengan jumlah responden sebanyak 98 peserta didik, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase Karakter Peduli Lingkungan Siswa

No	Nilai (Skor Angket)	Frekuensi	Persen	Kategori
1.	43-50	44	45 %	Sangat Tinggi
2.	35-42	48	49 %	Tinggi
3.	27-34	6	6 %	Cukup
4.	19-26	0	0 %	Rendah
5.	10-18	0	0 %	Sangat Rendah
	Jumlah	98	100%	

Berdasarkan tabel 4, jawaban dari 98 responden sangat bervariasi. Sebanyak 44 responden (45%) memberikan jawaban dengan kategori sangat tinggi, 48 responden (49%) dengan kategori tinggi, dan 6 responden (6%) dengan kategori cukup, sementara tidak ada responden yang menjawab dengan kategori rendah atau sangat rendah. Sesuai hasil analisis tabel di atas, prosentase terbanyak sebesar 49%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter peduli lingkungan siswa berada pada kategori tinggi, yang berarti karakter peduli lingkungan siswa selama ini membudaya dengan baik.

Diskripsi Hasil Uji Hipotesis Uji t dan Uji f

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Analisis data yang digunakan adalah *uji Independent Sampel-test* (uji t) dan uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA) dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26.0 for Windows*.

Uji t (Parsial)

Uji statistik t (uji signifikan individual) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut Hasil Uji t:

Tabel 5. Output Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.991	1.394		-1.428	.157
Gerakan PBLHS	.366	.058	.362	6.296	.000
P5	.588	.062	.569	9.532	.000
Budaya Positif	.104	.036	.099	2.894	.005

a. Dependent Variable: Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan output tabel 5. di atas diketahui bahwa nilai *sig.* untuk pengaruh Gerakan PBLHS (X_1) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,296 > t_{tabel} 1,6612$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{a(1)}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh Gerakan PBLHS (X_1) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y).

Dari output tabel 1.5. di atas diketahui bahwa nilai *sig.* untuk pengaruh P5 (X_2) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 9,532 > t_{tabel} 1,6612$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{a(2)}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh P5 (X_2) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y).

Sedangkan untuk output Budaya Positif (X_3) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y) diketahui bahwa nilai *sig.* nya adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,894 > t_{tabel} 1,6612$. Ini berarti bahwa $H_{a(3)}$ diterima atau terdapat pengaruh Budaya Positif (X_3) terhadap karakter peduli lingkungan (Y).

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Gerakan PBLHS, P5, dan Budaya Positif terhadap terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa secara parsial.

Uji F (Simultan)

Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *analysis of varian* (ANOVA). Ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif) terhadap variabel dependen (Karakter Peduli Lingkungan Siswa). Berikut hasil dari Uji F:

Tabel 6 Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2297.621	3	765.874	390.458	.000 ^b
	Residual	184.379	94	1.961		
	Total	2482.000	97			

a. Dependent Variable: Karakter Peduli Lingkungan
 b. Predictors: (Constant), Budaya Positif, Gerakan PBLHS, P5

Berdasarkan output Tabel 6. distribusi nilai f_{tabel} statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$, dimana “k” adalah jumlah variabel independent, sementara “n” adalah jumlah responden. Dalam penelitian ini, jumlah “k” adalah 3 yakni Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif dan jumlah “n” adalah 98 Siswa SD Negeri Samir (responden). Selanjutnya nilai ini kita masukkan ke dalam rumus dan menghasilkan angka $(3;98-1-3) = (3;94)$. Dari hasil pencarian, ditemukan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,70. Karena nilai $F_{hitung} 390,458 > F_{tabel} 2,70$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri Samir Tahun Pelajaran 2023-2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Adapun hasil hitung (R^2) menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Output Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.923	1.401

a. Predictors: (Constant), Budaya Positif , Gerakan PBLHS , P5
 b. Dependent Variable: Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan output Tabel 7. hasil uji R^2 diperoleh nilai R_{Square} sebesar 0,926 atau 92,6% dan apabila dibulatkan menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Karakter Peduli Lingkungan Siswa) dapat dijelaskan sebesar 93% oleh variabel independen (Gerakan PBLHS, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif). Sedangkan sisanya 7% Karakter Peduli Lingkungan Siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gerakan PBLHS (GPBLH) (X_1) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y)

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya dan mendukung landasan teori mengenai pengaruh Gerakan PBLHS dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Uji t atau uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Gerakan PBLHS terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Hasil dari uji ini diperoleh hasil dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,296 > 1,6612$ dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0.05. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa Gerakan PBLHS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa, sehingga hipotesis yang pertama diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Gerakan PBLHS maka semakin baik karakter peduli lingkungan siswa dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2018) terdapat pengaruh antara program sekolah adiwiyata dengan perilaku peduli lingkungan siswa dengan persamaan regresi sebesar $Y = 1,301 + 0,687X$. Berdasarkan hasil uji F sebesar $79,278 > 3,89$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ menandai besaran pengaruh program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa.

Begitu juga dengan penelitian Hakim (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel penerapan Adiwiyata terhadap karakter siswa berdasarkan hasil uji t parsial. Serta penelitian dari F. L. Fitri (2022) bahwa ada pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($10,684 > 1,997$) maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa adiwiyata berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan.

Hasil ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh BP2SDM KLHK (2020) Gerakan PBLHS ini secara umum bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Sesuai dengan teori, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gerakan PBLHS tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat. Gerakan PBLHS mendorong siswa untuk berkontribusi untuk keberlanjutan lingkungan hidup.

Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X₂) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Hasil dari uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan dari hasil hitung *SPSS 26.0 for Windows* dimana nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} yakni $7,617 > 1,969$ dengan $sig. 0,000 < 0,05$. Sesuai hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik projek penguatan profil pelajar pancasila, maka semakin baik pula karakter peduli lingkungan siswa dan begitu pula sebaliknya. Hal ini diperkuat hasil penelitian dari Zalukhu et al., (2023), menunjukkan bahwa P5 dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah. Begitu juga dengan penelitian Kiska (2023), penerapan Profil Pelajar Pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap Karakter peduli lingkungan siswa.

Menurut pendapat Inayah (2021) dan filosofi Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga pengalaman nyata dalam menjaga lingkungan. Melalui P5 mendorong siswa untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompoten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Diperkuat lagi oleh Ernawati, Y. & Rahmawati (2022) menegaskan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 bertujuan untuk menciptakan pelajar yang berkompoten secara global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan sebagai bagian warga dunia.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi antara hasil empiris dan landasan teoritis, serta sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara P5

dengan karakter peduli lingkungan siswa memperkuat pandangan bahwa P5 merupakan pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tindakan nyata siswa terhadap lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat para ahli yang menyatakan bahwa P5 dapat mengembangkan berbagai dimensi profil pelajar Pancasila, termasuk sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa P5 tidak hanya sebatas program pembelajaran, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan siap menghadapi tantangan masa depan. Program ini mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Pengaruh Budaya Positif (X_3) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara budaya positif terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Hasil dari uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya positif terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan dari hasil hitung *SPSS 26.0 for Windows* dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $3,351 > 1,969$ dengan sig. $0,001 < 0,05$. Sesuai hasil tersebut, maka hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa, semakin tinggi penerapan budaya positif di sekolah, semakin tinggi pula karakter peduli lingkungan yang terbentuk pada siswa, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah penerapan budaya positif, maka akan semakin rendah pula karakter peduli lingkungan siswa. Budaya positif di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Budaya ini mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang mendorong perilaku dan sikap yang mendukung pelestarian lingkungan. Budaya positif di sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Budaya ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya budaya positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara budaya positif dan karakter peduli lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurcahyani (2022) bahwa budaya positif dapat mendorong siswa untuk berpikir, bertindak, dan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian Tarmidzi dan Sugiarti (2019) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kultur dan pembiasaan positif di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian ini semakin memperkuat pemahaman bahwa budaya sekolah yang positif, seperti yang dijelaskan oleh Nugroho (2020) mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya membangun budaya positif di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pengaruh Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (X_1), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_2), dan Budaya Positif (X_3) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y) secara Simultan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil uji hipotesis menggunakan uji-F menunjukkan bahwa $F_{hitung} 390,458 > F_{tabel} 2,70$ atau tingkat signifikan F adalah $0,000 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara antara Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa. Artinya bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri Samir Tahun Pelajaran 2023-2024.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ramah lingkungan seperti yang diimplementasikan dalam Gerakan PBLHS dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Gerakan PBLHS mengajarkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang ramah lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan hemat energi. Keterlibatan siswa dalam program ini meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Selain itu, teori pendidikan karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan pada nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kreatif, dan Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Terkait elemen akhlak kepada alam yaitu menjaga lingkungan alam sekitar dan terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam konteks kepedulian lingkungan.

Teori tentang budaya positif dalam pendidikan menyebutkan bahwa kebiasaan dan norma positif yang berkembang di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa. Budaya Positif mengembangkan pembiasaan dan keteladanan pengembangan nilai kebajikan yang menjadi keyakinan, motivasi intrinsik, dan menjadi karakter.

Ketika Gerakan PBLHS, P5, dan budaya positif ini diterapkan secara simultan, akan menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, sehingga integrasi dan sinergi dari berbagai program pendidikan dan budaya positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan, serta efek sinergisnya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa menjadi lebih kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Gerakan PBLHS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri Samir Tahun Pelajaran 2023-2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Gerakan PBLHS (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri

Samir, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,296 yang lebih tinggi dari t_{tabel} 1,6612 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Gerakan PBLHS, semakin tinggi karakter peduli lingkungan siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa, dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,617 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,969 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan P5, semakin tinggi karakter peduli lingkungan siswa. Budaya Positif (X_3) berpengaruh signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa, dengan nilai t_{hitung} 3,351 yang lebih tinggi dari t_{tabel} 1,969 dan signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Budaya Positif, semakin tinggi karakter peduli lingkungan siswa. Gerakan PBLHS (X_1), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_2), dan Budaya Positif (X_3) memiliki pengaruh signifikan secara simultan (Uji F) terhadap karakter peduli lingkungan siswa (Y), dengan nilai F_{hitung} sebesar 390,458 yang jauh lebih tinggi dari F_{tabel} 2,70 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga variabel ini secara bersama-sama menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebaiknya pihak sekolah berkolaborasi dengan pemangku kebijakan dan wali siswa agar karakter peduli lingkungan siswa lebih kuat dan membudaya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan siswa, seperti penggunaan teknologi digital, media sosial, dan keterlibatan komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwiyata SDN Samir, T. (2023a). *Data Kader Adiwiyata SD Negeri Samir*.
- Adiwiyata SDN Samir, T. (2023b). *Laporan Prosentase Pengurangan sampah SD Negeri SAMIR* (Vol. 0, Issue 183).
- Arselia, S. C. (2022). Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–31.
- BP2SDM KLHK. (2020). *Panduan Pengembangan Gerakan Peduli dan Berbuaya Lingkungan Hidup di Sekolah*.
- Ernawati, Y. & Rahmawati, F. P. (2022). *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Evly, R. I. L. F., Tannady, H., Utami, S. S., Kadeni, K., & Santoso, G. (2022). Analysis of the Role of the Physical Work Environment and Intrinsic Motivation on Employee Performance in Construction Companies. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3959–3965. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Fien, J., & Tilbury, D. (2016). Learning to care for the Environment: Developing Environmental Education Programs. *International Journal of Environmental Education*, 12(1), 35-47.
- Fitri, F. L. (2022). *Implikasi Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Peduli*

Lingkungan di MIN 10 Blitar [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/37175/1/18140057.pdf>

- Hakim, A. (2021). Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dan Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 219.
https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/417/1/2021-ABDUL_HAKIM-2017.pdf
- Inayah, N. N. (2021). *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121–134.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kiska, N. dkk. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2>
- Mustari, S. (2023). *the Effectiveness of the Adiwiyata Program in Forming Environmental Care Behaviors in*. 5(2), 421–426.
- Nardi, S. H. Y. F. N. M. (2021). Di Sekolah Dasar (The Implementation Of Environmental Awareness Character Education In Elementary Schools) Sofiana Haul ; Yosef Firman Narut ; Mikael Nardi Pendahuluan Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia , dan merupakan hal yang terpenting. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 66.
- Nugroho, D. D. B. (2020). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajje/article/view/971>
- Nurchayani, A. (2022). *Bahan Ajar Pendidikan Program Guru Penggerak_Modul 1.4 “Budaya Positif.”* Dirjen GTK Kemendikbudristek.
- Purnamasari, Y. (2016). *Pengaruh Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 23 Banjarmasin*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/40742>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Putri, L. A. K. (2018). Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMA Negeri 2 Pringsewu. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0A>

- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2018). Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Semarang. *USEJ: Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1148–1154.
- Samani, M. dan H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Tarmidzi, T., & Sugiarti, I. Y. (2019). Pengaruh Kultur Serta Kebiasaan dan Pembiasaan Positif di Sekolah Terhadap Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Siswa SD di Kota Cirebon. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35192>
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.